

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi yang penting untuk tumbuh kembang bayi. Dalam tahap awal kehidupan, ASI berfungsi sebagai sumber utama kehidupan, sehingga bayi biasanya mengandalkan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain seperti susu formula, teh, madu, atau air putih dan tanpa makanan tambahan, hal ini dikenal dengan sebutan ASI eksklusif (Haibah et al., 2021). Pemberian ASI eksklusif memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan dan kestabilan bayi. Memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan dapat memastikan potensi intelektual anak dapat berkembang secara optimal (Fetty Fitria, 2018).

Data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, dianjurkan agar semua bayi mendapatkan ASI eksklusif hingga usia enam bulan. Karena ASI diakui sebagai *gold standar* emas dalam nutrisi bayi. Namun, penelitian menunjukkan bahwa hanya 41% bayi di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif. WHO menargetkan bahwa pada tahun 2025, angka tersebut dapat meningkat setidaknya 50%. Berdasarkan data *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) pada tahun 2020, juga merekomendasikan agar proses menyusui dimulai segera setelah bayi lahir, dengan memberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya (Hadi, dkk 2021).

Indonesia, target untuk cakupan ASI eksklusif adalah 80% bagi bayi yang berusia di bawah enam bulan. Namun, pada tahun 2022 cakupan ASI eksklusif hanya mencapai 67,96%, mengalami penurunan dari 69,7% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih intensif agar angka tersebut dapat meningkat. Ibu-ibu didorong untuk memberikan ASI eksklusif sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2024 Pasal 25, yang mengatur kewajiban ibu dalam memberikan ASI eksklusif serta pentingnya dukungan dari keluarga, untuk para ibu yang menyusui (WHO, 2023).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), hanya sekitar 50-60% ibu di Indonesia yang memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka hingga usia 6 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala yang menghalangi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beragam faktor, antara lain faktor fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi. Faktor fisik mencakup berbagai masalah kesehatan pada ibu atau bayi yang dapat mengganggu kelancaran proses menyusui, seperti produksi ASI yang tidak mencukupi, masalah pada puting susu, atau kondisi kesehatan bayi yang menyulitkan proses tersebut. Selain itu, faktor psikologis seperti stress, kecemasan, dan kurangnya dukungan emosional juga berperan penting dalam kemampuan ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Capaian menyusui ASI eksklusif di Sumatera Barat pada bayi berusia 7 - 12 bulan pada tahun 2020 adalah sebesar 77,62% dan meningkat pada tahun

2022 yaitu sebesar 78,82%. Capaian tertinggi di Sumatera Barat berada di Kota Payakumbuh yaitu sebesar 90,6%. Sedangkan, capaian terendah berada di Kota Padang yaitu sebesar 70,3% (Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2020; Kemenkes, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang di tahun 2023, didapatkan presentase pemberian ASI Eksklusif masih belum mencapai target nasional yaitu kurang dari 90%. Dari 23 puskesmas di Kota Padang presentase pemberian ASI Eksklusif terendah di Puskesmas Anak Air sebanyak 36,18% (Dinkes Kota Padang, 2023).

Risiko bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif maka akan rentan terhadap masalah gizi, gangguan pertumbuhan dan perkembangan, sistem imun yang lemah, risiko penyakit kronis dimasa depan, peningkatan resiko alergi, diare, serta memiliki gangguan emosi. Dampak serius yang perlu diperhatikan bagi bayi yang tidak diberi ASI adalah meningkatnya kemungkinan kematian pada bayi baru lahir dan penurunan kekebalan tubuh (Mertasari & Sugandini, 2020).

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan ASI eksklusif antara lain faktor dukungan keluarga, sosial-budaya, tingkat pendidikan ibu, serta regulasi di tempat kerja. Selain itu, dukungan keluarga terutama dari suami, memiliki peran penting dalam mendukung ibu untuk menyusui secara eksklusif (Pakilaran et al., 2022). Dukungan keluarga sangat penting untuk keberhasilan ASI eksklusif, yang mencakup dukungan instrumental, informasi, emosional, dan penghargaan. Dukungan ini bisa berbentuk bantuan langsung, termasuk memberikan informasi tentang pentingnya ASI eksklusif selama

enam bulan. Informasi ini perlu disampaikan tidak hanya kepada ibu yang baru melahirkan, tetapi juga kepada anggota keluarga lainnya agar mereka dapat memberikan dukungan yang diperlukan saat ibu menyusui (R. et al. Putri, 2018).

Keberhasilan menyusui tidak terlepas dari dukungan yang berkelanjutan dari keluarga. Ibu akan lebih termotivasi untuk menyusui apabila mendapatkan kepercayaan diri dan dukungan penuh dari suami serta keluarga. Dukungan instrumental meliputi bantuan langsung yang berkaitan dengan alat atau layanan yang dibutuhkan. Penelitian oleh Britton menunjukkan bahwa dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya, seperti ibu, dapat meningkatkan durasi menyusui hingga enam bulan pertama setelah melahirkan dan memiliki peranan penting dalam keberhasilan pemberian ASI (Mintarsih dan Sari, 2022).

Menurut Anissa (2021), berbagai penelitian telah mengkaji manfaat pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan kecerdasan emosional baik pada anak maupun ibunya dan dapat menurunkan mortalitas bayi, menurunkan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak, dan membantu memperpanjang jarak kehamilan bagi ibu. Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut Indah Sulistyowati,dkk (2020) terdapat hubungan dukungan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan atau support dari suami atau orang terdekat sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk

terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui (Friedman, 2020).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lindawati et al., 2023) yang menyatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Muara Komam dengan nilai (p-value 0,000). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolanda & Devi (2022) menunjukkan hasil yang sejalan dengan hasil uji statistic *Chi Square* di dapatkan nilai ($p = 0,028$) berarti ($p = < 0,05$), Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Namun dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dewi et al., (2023) menunjukkan hasil berbeda tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Taliwang, Kota Mataram dimana nilai ($p \text{ value} = 0.177 > 0.05$).

Menurut Aliah et al., (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif, menemukan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 responden yang menyatakan mendapat dukungan instrumental dari keluarga, 81,8% (18 orang) berhasil dalam pemberian ASI eksklusif sedangkan dari 45 responden yang menyatakan tidak mendapat dukungan instrumental dari keluarga hanya 46,7% (21 orang) berhasil dalam pemberian ASI eksklusif (Aliah et al., 2022).

Keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kesehatan ibu dan bayi, tetapi juga oleh berbagai aspek sosial dan lingkungan keluarga. Dalam hal ini, dukungan dari anggota keluarga, terutama suami, memegang peranan yang sangat penting dalam kelancaran proses menyusui. Suami dapat memberikan dukungan dalam bentuk motivasi baik secara materi maupun moral. Ketika suami aktif membantu secara emosional dan fisik, ibu akan merasa lebih ringan dalam menghadapi berbagai tantangan, sehingga kehadirannya sangat berarti dalam meringankan beban yang dihadapi (Utami, 2018).

Menurut Friedman (2020), dukungan keluarga adalah sistem yang memberikan rasa memiliki, cinta, perhatian, dan bantuan untuk mengatasi tekanan. Secara keseluruhan terdiri dari empat bagian yaitu emosional, instrumental, informasional, dan penilaian. Menurut Khati et. al (2024) dukungan suami merupakan salah satu bentuk tindakan dari suami, dimana suami mendukung mendorong dan mempromosikan praktik pemberian ASI Eksklusif kepada ibu selama masa menyusui. Penelitian yang dilakukan oleh Muthoharoh dan Ningsih (2019) menekankan betapa pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan angka pemberian ASI Eksklusif di masyarakat. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa di antara responden yang menerima dukungan keluarga, sebanyak 75,9% berhasil memberikan ASI Eksklusif, sedangkan 24,1% lainnya tidak. Sebaliknya, di kalangan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, hanya 35,7% yang berhasil memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan data cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang 2023, yaitu sebanyak 55,2%. Walaupun mengalami peningkatan, namun cakupan ini masih jauh dari target cakupan ASI Eksklusif Sumatera Barat yaitu 80%. Sedangkan capaian menyusui Eksklusif tertinggi di Kota Padang yaitu di Puskesmas Pengambiran yang mempunyai capaian sebesar 92,5% (Data Rekapitulasi pemberian ASI Eksklusif Puskesmas Anak Air, 2023).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 6 – 8 Maret 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Padang, terhadap 10 orang ibu yang mempunyai bayi diketahui bahwa 4 orang yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi dan 6 orang yang tidak memberikan ASI Eksklusif. 4 orang ibu di antaranya yaitu mendapatkan dukungan suami dan keluarga, 6 orang ibu dengan kurangnya dukungan suami dan keluarga, dari hasil angket yang diberikan yang didapatkan bahwa responden memberikan makanan tambahan pada bayi.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah Ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2025

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui karakteristik responden di Wilayah kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2025
- b. Diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2025
- c. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2025
- d. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Wilayah kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Sebagai pengembangan kemampuan penulis sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapati dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam hal penelitian ilmiah.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan dapat juga dijadikan data pembandingan pada penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran dan tambahan kepustakaan Keperawatan di Universitas Alifah serta dapat dijadikan sebagai data informasi bagi institusi Pendidikan.

b. Bagi institusi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Puskesmas dalam pembinaan Kesehatan dengan memotivasi ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Tahun 2025. Variabel independen adalah dukungan keluarga sedangkan variabel dependen adalah pemberian ASI Eksklusif pada Ibu menyusui. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret – Agustus 2025. Populasi penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 7-12 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Anak Air Tahun 2025 sebanyak 122 orang, responden penelitian sebanyak 55 orang. Waktu penelitian dari tanggal 14 juni – 23 juni 2025. Dengan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner melalui angket kepada responden dan diolah dengan Analisa *univariat* dan *bivariat* dengan menggunakan uji *Chi-square*.